

## Pengaruh Model Kooperatif *Group Investigation* terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa SMP Negeri 1 Pariangan

Revi Hafizah<sup>1\*</sup>, Farel Olva Zuve<sup>2</sup>, Afrita<sup>3</sup>, Dadi Satria<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>, Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*revihfz14@gmail.com

**Submit**  
20 April 2026

**Review**  
8 Mei 2026

**Publish**  
5 Juni 2026

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks berita siswa, terutama dalam menyusun struktur teks, mengembangkan elemen 5W+1H, menggunakan kaidah kebahasaan, serta menerapkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks berita siswa dengan menggunakan model tersebut, serta menganalisis pengaruh penggunaan terhadap keterampilan menulis teks berita siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experimental design) menggunakan rancangan control-only group posttest design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 51 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu kelas kontrol sebanyak 25 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 26 siswa. Data diperoleh melalui tes unjuk kerja menulis teks berita berdasarkan indikator struktur teks berita, unsur teks berita, kaidah kebahasaan, dan penggunaan EYD. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa tanpa menggunakan model *Group Investigation* sebesar 69,5 (kualifikasi cukup), sedangkan dengan menggunakan model tersebut sebesar 75,96 (kualifikasi baik). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,46 > 2,01$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis, teks berita, *Investigasi Kelompok*

### Abstract

*This study was motivated by the low level of students' skills in writing news texts, particularly in organizing text structure, developing the 5W+1H elements, applying language rules, and using correct Indonesian spelling (EYD). The objectives of this study were to describe the news text writing skills of seventh-grade students of SMP Negeri 1 Pariangan without using the Group Investigation cooperative learning model, to describe the students' news text writing skills using the model, and to analyze the effect of the model on students' news text writing skills. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a control-only group posttest design. The population consisted of all seventh-grade students of SMP Negeri 1 Pariangan in the 2025/2026 academic year totaling 51 students. The samples were selected using purposive sampling, consisting of 25 students in the control class and 26 students in the experimental class. Data were collected through a performance test on writing news texts based on four indicators: news text structure, elements of news text, language rules, and spelling (EYD). Data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and a t-test. The results showed that the average score of students' news text writing skills without using the Group Investigation model was 69.5 (fair category), while the average score using the model was 75.96 (good category). The hypothesis testing showed that  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.46 > 2.01$ ). Therefore, it can be concluded that the Group Investigation cooperative learning model has a significant effect on the news text writing skills of seventh-grade students at SMP Negeri 1 Pariangan.*

**Keywords:** writing skills, news text, *Group Investigation*.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki enam bentuk dasar keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan memirsa, serta keterampilan menyaji. Keenam keterampilan berbahasa ini saling terkait satu dengan yang lainnya (Mulyadi & Wikanengsih, 2022). Dari keenam keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang aktif dan produktif yang melibatkan kemampuan berpikir dalam menuangkan ide dan gagasan. Kegiatan menulis tidaklah sesederhana yang dibayangkan. Seseorang sering kali memiliki keinginan untuk menulis, tetapi mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasan dengan baik dan benar karena kekurangan ide (Arifin & Ilyas, 2022). Oleh sebab itu menulis membutuhkan proses disertai dengan latihan yang memadai dan dengan menggunakan praktik yang banyak.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai siswa karena berkaitan dengan penguasaan ide dan kelengkapan gagasan baik secara tertulis maupun lisan (Suprayogi et al., 2021). Menurut (Widiyarti et al., 2022), seseorang sering kali memiliki keinginan untuk menulis, tetapi kesulitan saat mengekspresikan pikiran atau gagasan karena terhambat oleh keterbatasan kosakata. Sejalan dengan itu, (Wiliyanti, 2024) dan (Basri et al., 2024) menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan saat menulis karena enam faktor, yaitu *pertama*, siswa tidak bisa menuangkan ide dan gagasan. *Kedua*, kurangnya pembendaharaan kosakata siswa. *Ketiga*, siswa kurang memahami ejaan yang disempurnakan dan penggunaan tanda baca. *Keempat*, siswa merasa kurang berbakat dalam menulis. *Kelima*, kurangnya minat siswa yang disebabkan faktor peranan guru yang tidak memicu semangat siswa. *Keenam*, tidak adanya keinginan siswa untuk bertanya kepada guru. Keenam faktor tersebut membuat menurunnya minat siswa dalam mempelajari keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks.

Pada kurikulum Merdeka untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS), khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran berbasis teks sangat diperlukan saat ini agar siswa dapat menghubungkan dan menggambarkan secara langsung materi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari (Febianti & Ariffin, 2025). Salah satu teks yang dapat menunjang keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari adalah teks berita. Sejalan dengan Capaian Pembelajaran fase D Kurikulum Merdeka. *Pertama*, peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. *Kedua*, peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. *Ketiga*, peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. *Keempat*, peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif. *Kelima*, menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Hal ini tergambar pada Tujuan Pembelajaran (TP) teks berita, yaitu peserta didik mampu menulis teks berita dengan memperhatikan struktur, unsur-unsur teks dan kaidah kebahasaan.

Berita merupakan suatu fakta, ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton (Cahyana, 2017). Teks berita sendiri merupakan tulisan yang memuat fakta yang dijelaskan melalui unsur 5W+1H (Pratiwi, 2018). Menulis teks berita tidak mudah dilakukan, karena teks berita bukanlah kerangka keilmuan yang dapat diajarkan hanya dalam aspek kognitif atau teori saja, tetapi membutuhkan proses latihan atau penerapan dan pengamatan langsung (Sylvi Tri Andani & Dewi Anggraini, 2023).

Di sisi lain, siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis teks berita. Keterampilan menulis teks berita siswa seringkali menurun karena enam faktor yaitu. Pertama, kurangnya pemahaman dan pengembangan ide siswa sehingga menimbulkan kesalahan dalam menulis teks berita (Putri & Rasyid, 2025). *Kedua*, siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan urutan unsur teks berita yaitu 5W+1H. Sedangkan 5W+1H merupakan unsur utama sebuah berita (Lumbantoruan et al., 2025). *Ketiga*, siswa tidak memiliki pembendaharaan kosakata. *Keempat*, sering terjadi kesalahan dalam penggunaan ejaan

yang disempurnakan (EYD) saat menulis teks berita (Latifah & Rianto, 2024). *Kelima*, siswa tidak diberikan stimulus yang menjadi acuan memulai kegiatan menulis. *Keenam*, model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak interaktif, sehingga siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi di SMP Negeri 1 Pariangan, ada empat faktor penyebab permasalahan yang menjadi pemicu kesulitan pembelajaran teks berita bagi siswa. *Pertama*, siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis teks berita tidaklah menyenangkan karena tidak terlibat secara langsung dalam memperoleh informasi peristiwa. *Kedua*, siswa tidak memperoleh gambaran yang jelas mengenai peristiwa yang diberitakan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide. *Ketiga*, pembelajaran teks berita dilakukan melalui penjabaran materi oleh guru dan diskusi terbuka dengan siswa sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pengamatan secara langsung. *Keempat*, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang interaktif.

Menyikapi hal tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk menunjang pembelajaran yang interaktif serta mendukung siswa melakukan pengamatan secara langsung. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur yang sistematis dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Norsandi & Sentosa, 2022). Salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif dan mendukung kegiatan pengamatan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (Solihat et al., 2020). Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di kelas, selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat melakukan pengamatan peristiwa (Hasanah & Himami, 2021).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang efektif dan berpotensi untuk memberdayakan keterampilan berpikir siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Group Investigation* menekankan pada pemikiran kritis siswa, peranan aktif siswa dalam menentukan peristiwa, dan keterlibatannya dalam investigasi melalui tema yang sudah ditentukan. Dalam model ini, siswa terlibat secara langsung dalam perencanaan topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok yang heterogen. Selanjutnya, siswa memilih topik untuk diselidiki, kemudian melakukan penyelidikan terhadap topik yang dipilih. Setelah itu kelompok menulis teks berita dan mempresentasikan laporannya kepada kelompok lain (Supriyanto & Mawardi, 2020).

Harahap (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terbukti berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks berita siswa. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* mampu mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Selain itu, Pratiwi dan Atmazaki (2023) juga memaparkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa mengalami peningkatan ketika peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. Hal ini terlihat pada meningkatnya nilai siswa pada indikator yang telah ditetapkan.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pariangan tanpa menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pariangan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*. *Ketiga*, menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pariangan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang sudah dipaparkan, terdapat tiga teori utama yang akan diuraikan dalam kajian teori ini sebagai panduan dan pembanding dalam melakukan penelitian. *Pertama*, keterampilan menulis teks berita. *Kedua*, model pembelajaran kooperatif.

*Ketiga*, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. *Keempat*, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap keterampilan menulis teks berita.

Pada hakikatnya menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang grafis tersebut (Solihat et al., 2020). Sejalan dengan itu, (Muid et al., 2024) menjelaskan bahwa menulis adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang esensial dalam kehidupan individu. Seseorang mampu mengungkapkan pemikiran, pandangan, emosi, serta data secara tertulis dengan cara yang sistematis dan terang. (Damayanti, 2025) ikut menjelaskan bahwa menulis adalah menuangkan gagasan, perasaan, atau cerita ke dalam bentuk tulisan, sehingga seseorang dapat menyampaikan pemikiran dan pengalamannya kepada pembaca.

Menurut (Puspitoningrum et al., 2022) dan (Kapang et al., 2021), menulis merupakan serangkaian aktivitas (kegiatan) yang terjadi melibatkan beberapa fase, yaitu sebagai berikut. *Pertama, pramenulis*, pada tahapan ini terdapat beberapa aktivitas yaitu menentukan topik (yang dikuasai atau diminati), menetapkan tujuan atau sasaran, mencari dan menemukan serta mengumpulkan data-data sebagai bahan atau sumber informasi yang dapat mendukung. *Kedua, penulisan*, tahap ini bertujuan untuk menuangkan dan menggambarkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. *Ketiga, pascamenulis*, tahap ini bertujuan untuk menyempurnakan tulisan yang telah dibuat. Kegiatan pada tahap pasca penulisan diantaranya penyuntingan dan perbaikan.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses kompleks yang melibatkan kemampuan berpikir, menata ide secara logis, dan mengembangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang terstruktur dengan baik. Menulis bukan hanya sebuah produk akhir, tetapi juga serangkaian aktivitas yang meliputi persiapan, pengembangan isi, serta revisi untuk menghasilkan komunikasi tertulis yang efektif dan mudah dipahami oleh pembaca.

(Pratiwi, 2018) memaparkan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang bermassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan. (Arizal et al., 2021) memaparkan bahwa teks berita adalah teks yang berisi informasi fakta, bukan opini, mengenai suatu peristiwa atau kejadian terkini yang benar, menarik, dan penting untuk diketahui oleh masyarakat luas. Sejalan dengan itu, (Rahman, 2018) ikut menjelaskan teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa, atau informasi mengenai suatu yang telah atau sedang terjadi. Penyampaian berita dapat berlangsung secara lisan maupun tulisan. Secara garis besar dapat dipahami bahwa teks berita merupakan teks yang memaparkan informasi atau kejadian yang akurat, terpercaya dan terkini bagi khalayak ramai berdasarkan fakta yang diperoleh.

Teks berita memiliki struktur yang dapat diamati, struktur tersebut terdiri dari judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Teks berita disusun dengan pola piramida terbalik yang terdiri atas tiga bagian utama, yakni kepala berita, leher berita, dan tubuh berita. Bila diperlukan uraian lebih panjang, namun kurang penting akan ditambahkan bagian kaki berita (Kosasih, 2017).

Pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok yang lebih dipimpin dan diarahkan oleh guru (Suprijono, 2013:55). Rusman (2013:213), ikut menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kalaboratif yang angotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Sejalan dengan itu, Asmani (2016) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

*Group investigation* merupakan tipe pembelajaran kelompok yang memiliki konsep dasar memberikan dan memunculkan sebuah permasalahan untuk merangsang siswa bereaksi dalam memecahkan masalah tersebut berdasarkan pada proses demokrasi dan keputusan kelompok (Adnin et al., 2024). Dengan melibatkan siswa dalam perencanaan yang baik dari topik yang dipelajari dan bagaimana penyelidikan mereka (Khairani dan Azmi, 2021:47). Perencanaan perorganisasian kelas dengan menggunakan model kooperatif *Group Investigation* adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2 sampai 6 orang, tiap

kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi bahasan yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok (Rusman, 2013:220).

Menurut (Maria & Nurwanti, 2022), model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan pendekatan belajar yang menekankan kerja sama dalam kelompok, di mana siswa berperan aktif dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran. Metode ini mendorong kreativitas peserta didik melalui enam tahapan, yaitu, menentukan topik kajian, membentuk kelompok belajar, merancang tugas yang akan dipelajari, melakukan investigasi, menyusun laporan akhir, mempresentasikan hasil diskusi, serta melakukan evaluasi. Sejalan dengan itu, (Pambudi, 2022) ikut menjelaskan bahwa pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menuntut siswa bekerja menggunakan penemuan kooperatif, perencanaan proyek, dan diskusi kelompok, untuk kemudian dipresentasikan penemuan mereka di depan kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan model pembelajaran berkelompok yang melibatkan siswa dalam perencanaan baik dari subtopik dan jalannya penyelidikan. Model pembelajaran ini memiliki konsep dasar memberikan dan memunculkan masalah untuk merangsang siswa bereaksi dalam pemecahan masalah tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada dua aspek. Pertama, penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pariangan yang belum pernah dijadikan lokasi penelitian serupa. Perbedaan lokasi penelitian dapat memunculkan gap penelitian karena adanya perbedaan kondisi, karakteristik, dan lingkungan belajar siswa sehingga memberikan nilai kebaruan tersendiri. Kedua, penggunaan sampel penelitian yang berbeda juga memperkuat unsur kebaruan penelitian ini. Secara teoritis, perbedaan sampel dapat menghasilkan temuan yang berbeda sehingga dapat menjadi pembeda dan kontribusi baru dalam penelitian

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka. Metode eksperimen merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimen dilakukan dengan percobaan penerapan variabel independen (*treatment*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2015).

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi eksperimental) dengan rancangan penelitian. *Control –Only Group Posttest Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan (*treatment*) berpengaruh pada kelompok yang disebut kelas eksperimen, dan tidak menerapkannya pada kelas lain yang disebut kelas control. Kedua kelas diberikan perlakuan (*posttest*) yang berbeda dan diakhir diberikan tes yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan yang terdaftar pada tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 51 siswa yang terbagi ke dalam 2 kelas. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel melalui pertimbangan-pertimbangan dan karakteristik tertentu. Peneliti menetapkan sampel dengan standar deviasi terendah.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu (1) model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (X) dan (2) keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan (Y). Data penelitian ini, yaitu (1) skor hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*, dan (2) skor hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan tanpa menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes keterampilan berita ini disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Sebelum diberikan kepada siswa, tes unjuk kerja terlebih dahulu di validasi isi nya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes unjuk kerja yang bertujuan untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa sebelum dan sesudah menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu. *Pertama*, siswa pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, sedangkan pada kelas kontrol dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* atau menggunakan

model *Problem Based Learning*. Setelah pembelajaran dilakukan, guru memberikan tes unjuk kerja keterampilan menulis teks berita (*posttest*). Setelah selesai, lembar tes diperiksa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah data terkumpul, dilakukan penganalisisan data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t.

## HASIL

### Hasil Keterampilan menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pariangan

Data keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pariangan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* melalui tes unjuk kerja yang diberikan kepada siswa kelas VII.2 yang terdiri dari 26 siswa. Tes tersebut berupa tes unjuk kerja yang memuat empat indikator, yaitu (1) struktur teks berita, (2) unsur teks berita, (3) kaidah kebahasaan teks berita, dan (4) penggunaan EYD.

Skor tertinggi setiap indikator adalah 4, sedangkan skor terendah adalah 1. Selengkapannya pemerolehan skor menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator struktur teks berita (1) dideskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 2 siswa (8%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 19 siswa (76%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 4 siswa (16%). *Kedua*, untuk indikator unsur teks berita (2) dideskripsikan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 4 siswa (16%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 17 siswa (68%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 4 siswa (16%). *Ketiga*, untuk indikator kaidah kebahasaan teks berita (3) dideskripsikan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 10 siswa (40%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 15 siswa (60%). *Keempat*, untuk indikator penggunaan EYD (4) dideskripsikan 3 hal sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 14 siswa (56%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 11 siswa (44%).

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dikaulifikasikan atas empat kelompok. *Pertama*, Baik (B) terdiri dari 6 siswa (24%). *Kedua*, Cukup (C) terdiri dari 11 siswa (44%). *Ketiga*, Sedang (S) terdiri dari 7 siswa (28%). *Keempat*, Hampir Sedang (HS) terdiri dari 1 siswa (4%). Rata-rata hitung keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah 69,5. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berada pada kualifikasi Cukup (C).

### Hasil Keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pariangan

Skor tertinggi setiap indikator adalah 4, sedangkan skor terendah adalah 1. Selengkapannya pemerolehan skor keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator struktur teks berita (1) dideskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 1 siswa (3,85%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 20 siswa (76,92%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 5 siswa (19,23%). *Kedua*, untuk indikator unsur teks berita (2) dideskripsikan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 1 siswa (3,85%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 13 siswa (50%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 12 siswa (46,15%). *Ketiga*, untuk indikator kaidah kebahasaan teks berita (3) dideskripsikan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 7 siswa (26,92%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 19 siswa (73,08%). *Keempat*, untuk indikator penggunaan EYD (4) dideskripsikan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 7 siswa (26,92%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 3 sebanyak 19 siswa (73,08%).

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dikualifikasikan atas lima kelompok.



*Pertama*, Baik Sekali (BS) terdiri dari 4 siswa (15,38%). *Kedua*, Baik (B) terdiri dari 8 siswa (30,77%). *Ketiga*, Cukup (C) terdiri dari 12 siswa (46,15%). *Keempat*, Sedang (S) terdiri dari 1 siswa (3,85%). *Kelima*, Hampir Sedang (HS) yang terdiri dari 1 siswa (3,85%).

Rata-rata hitung keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah 75,96. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS).

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diperoleh  $L_0$  dan  $L_t$  pada taraf kepercayaan 0,05 untuk  $n_1 = 25$  dan  $n_2 = 26$  seperti tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Normalitas Data

| No. | Tes        | Jumlah<br>(n) | Traf<br>Nyata | $L_0$   | $L_t$  | Keterangan           |
|-----|------------|---------------|---------------|---------|--------|----------------------|
| 1   | 2          | 3             | 4             | 5       | 6      | 7                    |
| 1.  | Kontrol    | 25            | 0,05          | 0,12702 | 0.1726 | Berdistribusi Normal |
| 2.  | Eksperimen | 26            | 0,05          | 0,10323 | 0.1699 | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 dan  $n=26$  dikarenakan  $L_t > L_0$  ( $0.1699 > 0,10323$ ). Data pada kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 dan  $n=25$  dikarenakan  $L_t > L_0$  ( $0.1726 > 0,12702$ ).

Dengan menggunakan derajat kebebasan ( $n-1$  sebagai pembilang dan  $n-2$  sebagai penyebut) dan tingkat kepercayaan 95% pada tabel distribusi F terbaca batas signifikan ( $F_{tabel}$ ) adalah 1,98. Mengingat  $F$  hitung (1,051) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  (1,98). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian tersebut homogen. Dengan kata lain, data tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Setelah diperoleh data kelompok berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilakukan uji t untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VI SMP N1 Pariangan.

Diketahui:

$$X_1 = 1737,5$$

$$X_2 = 1975$$

$$X_1^2 = 122968,75$$

$$X_2^2 = 152109,38$$

$$\bar{X}_1 = 69,5$$

$$\bar{X}_2 = 75,96$$

$$N = 25$$

$$N = 26$$

$$S^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}}{(n_1 + n_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{122968,75 - \frac{(1737,5)^2}{25} + 152109,38 - \frac{(1975)^2}{26}}{(25+26)-2}$$

$$S^2 = \frac{122968,75 - 120756,25 + 152109,38 - 150024,04}{49}$$

$$S^2 = \frac{4297,85}{49}$$

$$S^2 = 87,71$$

Berdasarkan rumus tersebut, dapat diketahui bahwa nilai  $S^2$  (standar gabungan deviasi) siswa adalah 87,71. Selanjutnya uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X}_2 = 69,5$$

$$\bar{X}_1 = 75,96$$

$$N = 25$$

$$N = 26$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^1}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}}$$

$$t = \frac{75,96 - 69,5}{\sqrt{\frac{87,71}{26} + \frac{87,71}{25}}}$$

$$t = \frac{6,46}{\sqrt{6,8819}}$$

$$t = \frac{6,46}{2,2633}$$

$$t = 2,46$$

Berdasarkan uji t, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima pada taraf signifikan 95% dan dk (n-1) karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,46 > 2,01$ ). Dengan kata lain, penggunaan model pembelajaran kooepratif tipe *group investigation* terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan. Hal itu terlihat dari rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih tinggi daripada tanpa menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* ( $75,96 > 69,5$ ).

## PEMBAHASAN

### Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investiasgation*.

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* memperoleh rata-rata 69,5 dengan kualifikasi Cukup (C), karena rata-rata keempat indikator berada pada rentang 66–75% pada skala 10. Siswa masih belum mampu menuangkan unsur 5W+1H dengan tepat, menggunakan kaidah kebahasaan, serta menulis teks berita sesuai dengan EYD. Hal ini disebabkan oleh siswa belum mampu menyusun struktur teks berita dengan lengkap, belum mampu mengembangkan unsur-unsur teks berita, penggunaan kaidah kebahasaan dan penggunaan EYD yang belum tepat. Selain itu, (Azizah & Sasmita, 2025) dalam penelitiannya juga memaparkan bahwa siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam menulis teks berita, seperti pemakaian bahasa yang tidak selaras dengan struktur teks, penyusunan struktur teks berita yang tidak lengkap, isi berita yang tidak disampaikan secara ringkas dan jelas, penggunaan ejaan yang kurang tepat, serta pemakaian kaidah kebahasaan yang belum sesuai.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan menunjukkan rata-rata hitung dari keempat indikator, struktur teks berita dengan kualifikasi Baik (B), unsur teks berita dengan kualifikasi Cukup (C), kaidah kebahasaan dengan kaulifikasi Sedang (S) dan EYD dengan kaulifikasi Sedang (S). Dari analisis tersebut, kesalahan indikator kaidah kebahasaan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih banyak dibandingkan kesalahan struktur teks berita.

Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa, dapat terlihat bahwa siswa kurang mampu menyusun teks berdasarkan struktur yang terdiri dari judul, kepala berita, badan berita dan ekor berita. Hal ini disebabkan karena kebiasaan siswa menulis teks berita hanya dalam 1 paragraf yang utuh sehingga menyebabkan siswa tidak bisa membedakan kepala berita, badan berita dan ekor berita. Selain itu, menulis judul teks berita cenderung sama dan tidak ada inovasi serta tidak menarik karena terlalu umum. Hal yang serupa juga ditemukan pada penelitian (Ramadhan & Asri, 2019) memaparkan bahwa masih ada siswa yang menulis teks berita tanpa struktur judul, menulis teks berita tanpa struktur baris tanggal, bahkan ada yang hanya menulis bagian tubuh berita saja

Selain itu, kaidah kebahasaan teks berita yang berfungsi untuk memastikan teks bersifat faktual, objektif, jelas dan mudah dipahami. Kaidah kebahasaan teks berita terdiri dari, (1) Kebakuan bahasa, (2) Kalimat langsung, (3) Konjungsi bahwa, (4) Konjungsi temporal/kronologis, (5) Keterangan waktu/tempat, (6) Kata kerja mental. Namun, dari hasil penelitian yang dilakukan, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan, menulis kaidah kebahasaan teks berita masih belum memenuhi kaidah kebahasaan teks berita. Kaidah kebahasaan teks berita siswa SMP Negeri 1 Pariangan masih belum memenuhi kriteria secara komprehensif. Hal ini dibuktikan oleh temuan bahwa siswa hanya mampu menguasai sebagian indikator kaidah kebahasaan, seperti sampel 005 yang memuat 4 dari 6 indikator



dengan nilai 75 (kualifikasi Cukup), serta sampel 003 yang hanya memuat 2 dari 6 indikator dengan nilai 50 (kualifikasi Hampir Sedang). Selain itu, masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa baku, tidak adanya kalimat langsung, serta belum konsistennya penggunaan konjungsi dan kata kerja mental. (Listikal & Tamsin, 2023), dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa ketidakmampuan siswa dalam memahami dan menentukan kaidah kebahasaan teks berita dapat disebabkan karena siswa sulit menuangkan ide dalam gagasannya, siswa kurang memahami kaidah kebahasaan teks berita.

Selain kurangnya keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dari hasil penelitian didapatkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita siswa menggunakan EYD yang tepat dan benar masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata EYD siswa yang masih rendah terutama pada penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma.

Berdasarkan dari hasil penelitian tulisan teks berita siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* masih rendah, khususnya pada indikator kaidah kebahasaan teks berita sebagai bagian yang memuat bagian-bagian penting dalam mencegah ambiguitas serta meningkatkan kepercayaan pembaca terhadap kebenaran fakta yang dilaporkan pada teks berita. Hasil penelitian ini relevan dengan apa yang dikemukakan dibagian latar belakang penelitian yang menyatakan siswa mengalami kekurangan kosakata sehingga tidak memiliki ketepatan dalam penggunaan kata yang tepat dalam menulis teks berita. Ketidakterhasilan dalam menyusun teks berita sesuai dengan kaidah kebahasaan teks berita yang kurang tepat.

### **Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, berdasarkan rata-rata hitung dari keempat indikator sebesar 76 dengan kualifikasi Baik (B) karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan menunjukkan rata-rata hitung dari keempat indikator, struktur teks berita dengan kualifikasi Baik (B), unsur teks berita dengan kualifikasi Baik Sekali (BS), kaidah kebahasaan teks berita dengan kualifikasi (C) dan EYD dengan kualifikasi (C).

Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, terlihat siswa sudah mulai mampu memahami struktur dan unsur teks berita. Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada kaidah kebahasaan dan EYD dengan rata-rata nilai 68,26 dengan tingkat penguasaan (66-75%) berada pada kualifikasi Cukup (C).

Berdasarkan analisis per indikator, ditemukan hal sebagai berikut. Nilai perindikator tertinggi pada keterampilan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* banyak terdapat pada indikator kedua (unsur teks berita). Selain indikator unsur teks berita, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih tinggi dari pada tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, siswa sudah mulai terampil menulis unsur teks berita. Hal ini sejalan dengan pendapat (Handayani et al., 2021) dan (Makmun, 2024) menjelaskan beberapa kelebihan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut. *Pertama*, secara pribadi. Model ini memungkinkan peserta didik bekerja secara mandiri selama proses pembelajaran, sehingga mendorong mereka untuk lebih berinisiatif, kreatif, dan aktif. Selain itu, penerapan model ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Peserta didik juga dilatih untuk belajar memecahkan serta menangani berbagai permasalahan yang muncul selama proses investigasi berlangsung. Selain itu, model pembelajaran ini tidak hanya membantu pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga mendukung pertumbuhan keterampilan pribadi siswa. *Kedua*, secara sosial/kelompok. Model ini memiliki kelebihan yaitu, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, melatih siswa untuk

berkomunikasi dengan baik baik dengan teman maupun guru, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara teratur dan sistematis. Selain itu, menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pengambilan keputusan.

Sejalan dengan hasil penelitian (Putri & Rasyid, 2025) menunjukan bahwa kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* memperoleh nilai keterampilan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Secara statistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dan pembelajaran konvensional, terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa pada taraf signifikan 95%

### **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan**

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa, hasil keterampilan menulis teks berita siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan dengan menggunakan model pembelajaran kooepratif tipe *Group Investigation* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76. Sedangkan keterampilan menulis teks berita siswa tanpa menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* berada pada kaulifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 69,5. Selanjutnya, uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,46 > 2,01$ ) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks beirta siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan tanpa menggunakan model kooperatif *Group Investigation*. *Pertama*, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan belum terampil menulis teks berita tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dilihat dari empat indikator, yaitu struktur teks berita, unsur teks berita, kaidah kebahasaan teks berita dan EYD. *Kedua*, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan mulai terampil menulis teks berita menggunakan model pembelajaran kooepratif tipe *Group Investigation* dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* lebih tinggi daripada tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

*Ketiga*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 69,5. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis teks berita sehingga siswa sulit mengembangkan ide dan gagasannya menjadi tulisan yang sesuai dengan unsur dan struktur teks berita.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar, khususnya menulis teks berita. (Auliyah et al., 2024) juga menjelaskan bahwa guru berperan sebagai model yang ditiru oleh peserta didik, dan perilaku serta sikap guru dapat mempengaruhi motivasi dan pembelajaran peserta didik. Salah satu upaya guru adalah memaksimalkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks berita tanpa menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dianggap pengaruh yang ditimbulkan dalam penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. *Pertama*, keterampilan menulis teks berita

siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 69,5. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menuliskan unsur 5W+1H secara lengkap, menggunakan kaidah kebahasaan teks dengan tepat, serta menerapkan EYD secara benar. Selain itu, siswa juga belum mampu menyusun teks berita sesuai dengan struktur yang terdiri atas judul, kepala berita, badan berita, dan ekor berita.

*Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76. Model penerapan ini membantu siswa lebih memahami struktur dan unsur teks berita karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, penyelidikan, dan kerja sama kelompok. Meskipun demikian, beberapa indikator seperti kaidah kebahasaan dan penggunaan EYD masih perlu ditingkatkan karena sebagian siswa belum sepenuhnya mampu menerapkannya secara konsisten.

*Ketiga*, terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pariangan. Hal ini dibuktikan dari nilai perbandingan rata-rata antara kelas tanpa perlakuan (69,5) dan kelas dengan perlakuan (76), serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,46 > 2,01$ ) pada taraf signifikan 95%. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif bagi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis, khususnya dalam pembelajaran teks berita.

## SARAN

Terkait penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* ditujukan kepada guru, siswa dan peneliti selanjutnya. *Pertama*, kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia secara khusus agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dan secara umum guru mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar. *Kedua*, kepada siswa diharapkan agar tidak menganggap pembelajaran menulis teks berita merupakan yang sulit dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Ketiga*, kepada peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau rujukan untuk mempertimbangkan dan melaksanakan penelitian eksperimen yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan serta dukungan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta berbagai masukan yang sangat bermanfaat selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada guru dan siswa yang telah berpartisipasi serta memberikan kontribusi selama kegiatan penelitian berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnin, I., Sapriya, S., Komalasari, K., Islam, K. R., & Mubarok, M. F. (2024). Analisis Model *Group Investigation* Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Era Globalisasi pada PKn. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(1), 205. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i1.1591>
- Arifin, S., & Ilyas, H. P. (2022). Pelatihan Penulisan Paragraf Deskriptif Bagi Siswa Menengah Atas Muhammadiyah Cileungsi. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 32–38. <https://doi.org/10.58471/pkm.v1i02.279>

- Arizal, J., Mardiaty, M., & Jumiatik, J. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Video Youtube Pada Siswa Kelas Viii Smp Swasta Karya Kartini. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 50–59. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.457>
- Auliyah, D. D., Rahayu, S., & Habibah, N. (2024). Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 02, 203–216.
- Azizah, E. N., & Sasmita, C. A. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Media Audio Visual di Kelas VII SMP Negeri 13 Jakarta. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2025 FIP UMJ*, 1189–1198.
- Basri, R., Sudarmaji, R., & F. M. (2024). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA MELALUI METODE 5W+1H PADA SISWA KELAS XI IPS 9 SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 27–40.
- Cahyana, D. A. (2017). Aposisi Pada Teks Berita Jawa Pos. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 50. <https://doi.org/10.18860/ling.v12i1.3921>
- Damayanti, E. A. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD NEGERI SIDOMULYO 04 KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG. *Skripsi*.
- Febianti, E. N., & Ariffin, Z. (2025). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS DALAM KURIKULUM MERDEKA BERORIENTASI PADA PENDEKATAN SAINTIFIK. *Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 468–480.
- Handayani, D. P., Herman, M., & Putra, R. A. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) Dengan Model Pembelajaran Konvensional. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 131. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6330>
- Kapang, E. T., Rohana, & Atjo, S. E. P. (2021). Penerapan Pendekatan Proses untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara Application Of Process Approach To Improve Students Exposition Writing Skills Class V SDN. *PINISI JOURNAL OF SCIENCE & TECHNOLOGY*, 1–13.
- Kosasih. (2017). *Bahasa Indonesia* (Vol. 17).
- Listikal, E., & Tamsin, A. C. (2023). Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 01–10. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1397>
- Makmun, F. (2024). STRATEGI PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD / MI. *Journal of Education and Religious Studies*, 2(2), 64–80.
- Maria, A., & Nurwanti, G. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa. *Jurnal Masagi*, 01(01), 1–10. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.270>
- Muid, A., Rosidah, A. P., & Shofiyah, L. (2024). Hakikat dan konsep menulis. *JURNAL JIPPI*, 14(14), 8–21.
- Mulyadi, Y., & Wikanengsih, W. (2022). Implementasi Keterampilan Berbahasa Memirsa Dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Prototipe Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Pada Program Sekolah Penggerak. *Semantik*, 11(1), 47–60. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p47-60>
- Pambudi, M. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation ( GI ) Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kademangan. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 2747–2752.
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 10.
- Puspitoningrum, E., Sardjono, & Rahmayantis, M. D. (2022). *Pembelajaran Menulis Dongeng*.
- Putri, S. P., & Rasyid, Y. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Jaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 5701–5716.
- Rahman, T. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Pilar Nusantara.

- Ramadhan, T., & Asri, Y. (2019). DENGAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SOLOK. *Neliti*, (September), 430–436.
- Solihat, I., Riansi, E. S., & Fitriani, S. W. (2020). Perbedaan Model Group Investigation Dan Model Sinektik Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 17 Kota Serang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 24. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i1.2397>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>
- Widiyarti, G., Anggraeni, E., Rifani, L., Tarigan, Andini, A., Barus, I. S., & Ramadhani, S. S. (2022). Kegiatan Pelatihan Menulis Siswa SMP Se Kota Medan. *ABDI PARAHITA*, 1, 84–94.
- Wiliyanti. (2024). Pengaruh Teknik 3M Terhadap Kemanpuan Menulis Teks Berita Pada. *Artikula*, 7(2), 67–78. <https://doi.org/10.30653/006.202472.208>

